

Implementasi Model Vark Dalam Penguasaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa

Najrul Jimatul Rizki¹, Siti Qomariyah², Ujang Natadireja³, Rubi Babullah⁴, Rima Erviana⁵

¹⁻⁵Institut Madani Nusantara

Alamat: Jl. Lio Balandongan Sirnagalih, No. 74 Cikondang, Kec. Citamiang, kota Sukabumi, Jawa Barat 43161

Korespondensi penulis: zimatulrizky@email.com*

Abstract. *Implementation of the VARK Model (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic) in the context of classroom mastery is a strategy that can provide a more inclusive and effective approach in increasing student achievement. This research aims to explore how implementing the VARK model can improve students' learning experiences and their academic performance. The research method used is a literature study which involves analysis of relevant sources regarding the VARK concept and its application in an educational context. The research results show that by understanding diverse learning preferences, educators can design learning experiences that better suit students' individual needs. Through the integration of different learning strategies, such as the use of pictures and diagrams for visual students, group discussions for auditory students, reading and writing assignments for students who prefer learning through text, as well as practical activities or experiments for kinesthetic students, students can be more engaged in learning and gaining a deeper understanding. This research also highlights the importance of flexibility in teaching, adapting to changing student learning preferences, and evaluating the effectiveness of the learning strategies used. Although the VARK model has advantages in providing guidance for inclusive teaching, it is important to remember that students' learning preferences can change and that various factors also influence students' academic performance.*

Keywords: VARK model, Class Improvement, Student Achievement

Abstrak. Implementasi Model VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic) dalam konteks penguasaan kelas merupakan strategi yang dapat memberikan pendekatan yang lebih inklusif dan efektif dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan model VARK dapat meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dan kinerja akademik mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur yang melibatkan analisis terhadap sumber-sumber yang relevan tentang konsep VARK dan penerapannya dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memahami preferensi belajar yang beragam, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Melalui integrasi strategi pembelajaran yang berbeda-beda, seperti penggunaan gambar dan diagram untuk siswa visual, diskusi kelompok untuk siswa auditori, tugas membaca dan menulis untuk siswa yang lebih suka pembelajaran melalui teks, serta kegiatan praktis atau eksperimen untuk siswa kinestetik, siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam pengajaran, penyesuaian terhadap perubahan preferensi belajar siswa, dan evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan. Meskipun model VARK memiliki kelebihan dalam menyediakan panduan untuk pengajaran yang inklusif, penting untuk diingat bahwa preferensi belajar siswa bisa berubah dan bahwa berbagai faktor juga memengaruhi prestasi akademik siswa.

Kata kunci: Model VARK, Peningkatan Kelas, Prestasi Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam perkembangan individu dan masyarakat. Di era ini yang dipenuhi dengan informasi dan teknologi, pendidikan berkembang dengan cepat, dan tantangan dalam memastikan kualitas pembelajaran yang efektif semakin meningkat (Karomah et al., 2021). Kualitas pendidikan tidak hanya tergantung

Received: Desember 31, 2023; Accepted: Januari 05, 2024; Published: Januari 31, 2024

* Najrul Jimatul Rizki, zimatulrizky@email.com

pada ketersediaan sumber daya dan kurikulum yang baik, tetapi juga pada kemampuan pendidik untuk memahami dan merespons kebutuhan serta gaya belajar siswa.

Setiap siswa memiliki cara unik dalam mengasimilasi dan memproses informasi. Beberapa siswa mungkin lebih nyaman belajar dengan melihat gambar atau diagram (visual), sedangkan yang lain lebih suka mendengarkan penjelasan lisan (auditory). Ada juga siswa yang lebih suka membaca dan menulis untuk memahami konsep (reading/writing), sementara yang lain perlu berinteraksi dengan materi dan dunia fisik sekitar mereka (kinesthetic). Ini adalah preferensi belajar, dan memahaminya adalah kunci dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif.

Salah satu alat yang telah membantu pendidik dan siswa memahami preferensi belajar ini adalah model VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic). Model ini diperkenalkan oleh Neil D. Fleming pada tahun 1987, dan sejak itu telah menjadi landasan bagi pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan terfokus.

Namun, meskipun pemahaman preferensi belajar siswa adalah hal yang penting, pendekatan ini tidak selalu sepenuhnya terintegrasi dalam sistem pendidikan. Banyak pendidik mungkin belum memahami konsep VARK atau bagaimana menggunakannya dalam mengajar (Alkhasawneh et al., 2008). Oleh karena itu, perlu untuk menggali lebih dalam peran VARK dalam penguasaan kelas dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa.

Dalam latar belakang ini, kita akan menjelajahi konsep VARK, mengapa itu penting dalam pendidikan, dan bagaimana pemahaman preferensi belajar siswa dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Kami juga akan membahas pentingnya adaptasi terhadap perubahan dalam preferensi belajar siswa serta bagaimana pendekatan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi prestasi akademik mereka.

KAJIAN TEORITIS

1. Definisi Media VARK

Media VARK adalah alat atau metode yang digunakan dalam konteks pendidikan untuk mengakomodasi preferensi belajar siswa sesuai dengan model VARK. Model VARK adalah singkatan dari Visual (tipe pembelajaran berbasis visual), Auditory (tipe pembelajaran berbasis pendengaran), Reading/Writing (tipe pembelajaran berbasis membaca dan menulis), dan Kinesthetic (tipe pembelajaran berbasis gerakan fisik dan pengalaman praktis). Model ini

digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami cara individu lebih suka belajar dan memproses informasi (Marta et al., 2021).

Media VARK mengacu pada berbagai alat, strategi, atau materi pembelajaran yang dirancang atau disesuaikan untuk mencocokkan preferensi belajar siswa berdasarkan model VARK. Contohnya, berikut adalah beberapa contoh media VARK:

1. Media Visual: Materi pembelajaran yang berfokus pada gambar, grafik, diagram, video, atau presentasi visual. Misalnya, slide presentasi, video pembelajaran, atau infografik.
2. Media Auditori: Materi yang menekankan aspek pendengaran dan pendengaran. Ini bisa termasuk kuliah, rekaman audio, diskusi berbasis suara, atau perekaman presentasi.
3. Media Reading/Writing: Materi yang disusun dalam bentuk teks, buku, catatan, atau tugas menulis. Misalnya, buku teks, artikel bacaan, atau tugas menulis esai.
4. Media Kinestetik: Materi yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan mendapatkan pengalaman praktis. Ini bisa mencakup eksperimen, proyek seni, simulasi, atau permainan interaktif.

Khusus untuk mereka yang mempunya preferensi kinestetik, secara umum, kecenderungan untuk belajar melalui gerakan fisik dan pengalaman praktis cenderung muncul lebih kuat pada tahap-tahap perkembangan tertentu (Aditya, 2016). Berikut adalah perkiraan umum tentang tahap-tahap perkembangan di mana anak-anak cenderung menunjukkan perilaku kinestetik yang lebih dominan:

- a. Tahap Pra-Sekolah (Usia 3-5 tahun): Pada tahap ini, anak-anak cenderung memiliki energi yang tinggi dan minat terhadap kegiatan fisik. Mereka suka bermain, menjelajahi lingkungan, dan menggunakan tubuh mereka untuk bereksperimen dengan berbagai gerakan dan aktivitas. Di kelas, mereka lebih suka belajar melalui permainan, tangan, dan pengalaman langsung.
- b. Tahap Awal Sekolah Dasar (Usia 6-8 tahun): Ketika anak-anak memasuki sekolah dasar, mereka masih sangat aktif secara fisik dan cenderung membutuhkan gerakan untuk membantu mereka berkonsentrasi. Mereka suka bergerak, menggunakan manipulatif, dan berpartisipasi dalam kegiatan praktis dalam proses pembelajaran. Mereka menikmati eksperimen, proyek-proyek praktis, dan aktivitas fisik dalam pembelajaran.
- c. Tahap Pertengahan Sekolah Dasar (Usia 9-11 tahun): Pada tahap ini, kecenderungan untuk belajar melalui pengalaman fisik mungkin masih kuat, meskipun anak-anak juga mulai mengembangkan keterampilan akademis yang lebih tinggi. Mereka masih suka bergerak, tetapi juga mulai mampu berpartisipasi dalam aktivitas yang lebih terstruktur dan reflektif.

- d. Tahap Remaja Awal (Usia 12-14 tahun): Pada masa remaja awal, anak-anak cenderung mengalami perubahan signifikan dalam cara mereka belajar. Meskipun beberapa masih lebih suka belajar dengan cara kinestetik, kebutuhan mereka untuk gerakan fisik mungkin mulai berkurang seiring dengan perkembangan kognitif dan sosial mereka.

Perilaku kinestetik dapat terjadi pada anak-anak di berbagai jenjang pendidikan, tetapi kecenderungan ini bisa berubah seiring dengan perkembangan mereka.

Untuk siswa di SMA dan mahasiswa, kecenderungan untuk belajar melalui pengalaman kinestetik mungkin masih ada, meskipun bisa menjadi kurang dominan dibandingkan dengan tahap perkembangan sebelumnya. Beberapa strategi yang dapat membantu siswa SMA dan mahasiswa yang memiliki kecenderungan kinestetik dalam belajar:

- a. Aktivitas Praktis dalam Pembelajaran
- b. Pemanfaatan Teknologi Interaktif
- c. Diskusi dan Permainan Peran
- d. Proyek Kolaboratif
- e. Latihan Fisik yang Terintegrasi
- f. Penggunaan Peta Konsep dan Demonstrasi Langsung

Penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik, dan strategi di atas harus dipertimbangkan bersama dengan berbagai pendekatan pembelajaran lainnya.

Media VARK adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran sehingga mereka dapat mencocokkan preferensi belajar siswa. Dan penting pula kiranya untuk setiap siswa itu diberikan motivasi agar senantiasa dapat meningkatkan proses pembelajarannya (Janah et al., 2023). Dengan menggunakan media VARK, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa (Marta et al., 2021).

Model VARK ini diperkenalkan oleh Neil D. Fleming pada tahun 1987. Neil D. Fleming adalah seorang pendidik asal Selandia Baru yang mengembangkan model ini sebagai alat untuk membantu siswa dan pendidik memahami preferensi belajar individu (Prithishkumar & Michael, 2014). Model VARK memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi cara siswa lebih suka belajar dan memproses informasi, dan ini dapat membantu dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa (Widharyanto, 2017).

Neil D. Fleming mengembangkan model VARK berdasarkan pengalaman dan observasi dalam bidang pendidikan, dan model ini telah menjadi landasan bagi banyak

pendidik dalam mendekati berbagai jenis pembelajaran. Model ini membantu pendidik untuk lebih memahami bagaimana siswa mengasimilasi informasi dan bagaimana mereka dapat merespons preferensi belajar siswa secara lebih efektif (Balasubramaniam & Indhu, 2016).

2. Syntax atau Langkah-langkah Media VARK

Model pembelajaran VARK adalah suatu kerangka kerja yang mengidentifikasi empat jenis preferensi belajar utama: Visual (penggunaan gambar, diagram, grafik), Auditory (pendengaran dan pendengaran aktif), Reading/Writing (membaca dan menulis), dan Kinesthetic (penggunaan gerakan fisik dan pengalaman praktis) (Hussain, 2017). Langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran VARK untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan preferensi belajar siswa dapat melibatkan beberapa aspek berikut:

- a. Identifikasi Preferensi Belajar Siswa: Langkah pertama adalah mengenali preferensi belajar individu siswa dalam kelas Anda. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau tes yang didasarkan pada model VARK untuk membantu siswa mengidentifikasi tipe belajar mereka (Saswati et al., 2023).
- b. Desain Pembelajaran Beragam: Setelah mengidentifikasi preferensi belajar siswa, langkah berikutnya adalah merancang pengalaman pembelajaran yang mencakup berbagai jenis media dan aktivitas. Ini bisa mencakup presentasi visual untuk siswa visual, percakapan atau diskusi kelompok untuk siswa auditori, tugas membaca dan menulis untuk siswa yang lebih suka metode tersebut, dan kegiatan praktis atau eksperimen untuk siswa kinestetik.
- c. Integrasi Berbagai Media: Memanfaatkan teknologi modern dan sumber daya beragam untuk menyajikan materi pembelajaran dalam format yang sesuai dengan preferensi belajar siswa. Ini bisa berupa penggunaan video, infografik, presentasi, rekaman audio, teks bacaan, tugas menulis, permainan belajar, simulasi, atau proyek praktis (Aniss, 2021).
- d. Fleksibilitas dalam Pengajaran: Penting untuk memberikan pilihan kepada siswa dalam cara mereka belajar. Memberikan alternatif atau pilihan yang memungkinkan siswa untuk memilih metode yang paling sesuai dengan preferensi mereka dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi.
- e. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah menerapkan strategi pembelajaran yang beragam, penting untuk mendapatkan umpan balik dari siswa. Evaluasi terhadap

efektivitas pendekatan yang digunakan dapat membantu dalam memperbaiki atau menyesuaikan metode pembelajaran ke depannya (Abdullah & Daud, 2023).

- f. Adaptasi terhadap Perubahan: Preferensi belajar seseorang tidak selalu tetap. Oleh karena itu, sebagai pendidik, penting untuk siap beradaptasi dengan perubahan preferensi belajar siswa dan tetap membuka diri terhadap variasi dalam metode pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran VARK dalam kelas melibatkan pemahaman yang mendalam tentang preferensi belajar siswa dan kemudian merancang pengalaman pembelajaran yang fleksibel dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif bagi beragam tipe pembelajar.

Tahapan pembelajaran yang mencakup pembukaan, inti, dan penutup adalah bagian integral dari proses pengajaran di mana pendidik merancang pengalaman pembelajaran yang komprehensif bagi siswa. Berikut adalah deskripsi umum dari setiap tahapan:

a. Pembukaan:

Tahapan pembukaan merupakan fase awal dari proses pembelajaran. Di sini, pendidik memperkenalkan konsep atau topik yang akan dipelajari. Ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik minat siswa, memberikan gambaran umum, dan mempersiapkan mereka untuk memahami materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembukaan dapat berupa pengantar singkat, presentasi visual, cerita, pertanyaan memicu diskusi, atau aktivitas yang merangsang minat siswa terhadap topik yang akan dibahas.

b. Inti Pembelajaran:

Tahapan inti adalah bagian utama dari proses pembelajaran di mana materi atau konsep yang lebih mendalam disajikan dan dipelajari. Pendidik memberikan penjelasan, contoh, dan aktivitas yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan materi. Ini melibatkan penggunaan berbagai metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan preferensi belajar siswa. Diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, kegiatan praktis, penggunaan media pembelajaran, dan interaksi siswa adalah beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap inti pembelajaran.

- 1) Visual (V): Gunakan diagram, grafik, slide presentasi atau menonton video yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan yang menjelaskan konsep secara visual. Misalnya, menunjukkan gambar atau video animasi yang berkaitan.

- 2) Auditory (A): Lakukan sesi diskusi kelompok atau tanya jawab untuk memfasilitasi pemahaman melalui percakapan atau bisa juga dengan mendengarkan suatu rekaman yang berisikan materi-materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Reading/Writing (R): Bagikan bahan bacaan atau petunjuk untuk tugas membaca dan menulis yang relevan dengan topik.
- 4) Kinesthetic (K): Buat kegiatan praktis seperti demonstrasi, eksperimen, atau simulasi yang memungkinkan siswa untuk mengalami konsep secara langsung.

c. Penutup:

Tahapan penutup adalah kesempatan untuk mereview, merangkum, dan mengevaluasi apa yang telah dipelajari. Pendidik memberikan ringkasan dari materi yang telah disajikan, menekankan poin-poin penting, dan memastikan pemahaman siswa terhadap konsep atau topik yang dipelajari. Aktivitas penutup dapat melibatkan pertanyaan reflektif, tugas penutup, evaluasi singkat, atau diskusi singkat yang menegaskan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.

Setiap tahapan ini penting dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan bervariasi bagi siswa. Dengan merancang setiap tahapan dengan cermat dan mempertimbangkan preferensi belajar siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, memungkinkan siswa untuk memahami dan menguasai materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka (Widharyanto, 2017).

3. Kelebihan dan Keuntungan dari Model VARK

a. Kelebihan Model VARK:

- 1) Pengakuan Preferensi Belajar yang Beragam: VARK mengakui bahwa siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. Ini membantu pendidik untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dan inklusif bagi berbagai tipe pembelajar.
- 2) Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dengan memahami preferensi belajar siswa, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Penyesuaian Pengajaran: Model VARK dapat membantu pendidik untuk menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih cocok dengan preferensi belajar siswa. Ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
- 4) Kesadaran Akan Kemajuan Belajar: Siswa yang lebih memahami preferensi belajar mereka mungkin lebih sadar akan cara mereka belajar dan dapat mengidentifikasi strategi belajar yang lebih efektif.

b. Kekurangan Model VARK:

- 1) Sederhananya Model: Model VARK dianggap terlalu sederhana karena hanya mengelompokkan preferensi belajar menjadi empat tipe utama. Hal ini mungkin tidak sepenuhnya mencakup kompleksitas preferensi belajar individu.
- 2) Kemungkinan Variabilitas Preferensi Belajar: Preferensi belajar seseorang dapat berubah-ubah dan tidak selalu terbatas pada satu tipe. Siswa mungkin memiliki preferensi belajar yang berbeda tergantung pada situasi atau subjek tertentu.
- 3) Keterbatasan Evidensi Empiris: Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa tidak ada bukti kuat yang mendukung penggunaan model VARK secara eksklusif dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Beberapa studi bahkan menunjukkan bahwa preferensi belajar tidak selalu berkorelasi langsung dengan kinerja akademik.
- 4) Resiko Stereotipasi: Penggunaan model ini bisa mengarah pada stereotip bahwa setiap siswa hanya cocok dengan satu gaya pembelajaran tertentu, yang dapat membatasi pendidik dalam menyajikan materi secara beragam.
- 5) Penting untuk diingat bahwa model VARK hanya merupakan salah satu dari banyak pendekatan dalam memahami preferensi belajar siswa. Penggunaannya harus dilakukan secara hati-hati dan tidak menjadi satu-satunya fokus dalam merancang pengalaman pembelajaran yang efektif (Harrington-Atkinson, 2021).

METODE PENELITIAN

Mengacu kepada Strauss dan Corbin (1990) Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang proses penemuannya tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam situasi ini, penelitian kualitatif berfokus pada kehidupan, biografi, dan perilaku seseorang, serta peran organisasi, gerakan sosial, dan hubungan timbal balik. (Creswell & Creswell, 2018). Menurut Sugiono, penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek alam. Peneliti adalah instrumen kuncinya, teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi benda-benda alam, (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan pada pengertian generalisasi. (Margono, 2005).

Sehingga deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan, hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi mengenai Media VARK dengan baik. Peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid dalam melakukan penelitian kualitatif, sehingga peneliti harus menguji validitas data dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Diperlukan teknik pemeriksaan dalam menetapkan keabsahan data. Teknik pemeriksaan yang dimaksud yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*) (Arikunto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model VARK dalam Penguasaan Kelas

Terkait implementasi Model VARK dalam penguasaan kelas menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa dan prestasi akademik mereka. Berikut adalah beberapa poin utama hasil pembahasan terkait dengan implementasi Model VARK dalam penguasaan kelas:

- a. Pengakuan Terhadap Preferensi Belajar yang Beragam: Implementasi Model VARK memperhitungkan bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda. Pendekatan ini memberikan pengakuan yang lebih baik terhadap keberagaman individu dalam cara mereka menyerap informasi dan memahami konsep.
- b. Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Sesuai: Dengan memahami preferensi belajar siswa, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Ini termasuk penggunaan berbagai strategi pembelajaran, seperti presentasi visual, diskusi kelompok, tugas membaca dan menulis, serta kegiatan praktis atau eksperimen, sesuai dengan preferensi belajar masing-masing siswa.
- c. Peningkatan Keterlibatan Siswa: Dengan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar siswa, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung lebih termotivasi dan terlibat ketika materi disajikan dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

- d. **Fleksibilitas dalam Pengajaran:** Implementasi Model VARK menuntut pendidik untuk menjadi fleksibel dalam pendekatan mereka terhadap pengajaran. Mereka harus siap untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka sesuai dengan perubahan dalam preferensi belajar siswa dan mempertimbangkan variasi dalam gaya pembelajaran.
- e. **Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan:** Penting untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan dan menyesuaikannya sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa dan refleksi terhadap hasil pembelajaran, sehingga pendidik dapat terus meningkatkan pendekatan mereka.

Dengan memperhitungkan preferensi belajar yang beragam dan mengintegrasikan Model VARK dalam penguasaan kelas, diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan efektif bagi semua siswa. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa model ini bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa, dan pendidik juga harus mempertimbangkan berbagai faktor lainnya dalam merancang pengalaman pembelajaran yang holistik.

2. Implementasi Model VARK dalam Penguasaan Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Berkaitan dengan implementasi Model VARK dalam penguasaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar ini memberikan informasi bahwa pemahaman yang lebih mendalam tentang preferensi belajar siswa dan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih sesuai. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan belajar individu.

Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk mengakomodasi beragam gaya belajar yang dimiliki siswa. Misalnya, siswa yang lebih responsif terhadap visual dapat diberikan materi pembelajaran melalui gambar, diagram, atau presentasi visual yang menarik. Siswa yang lebih suka pembelajaran auditori dapat diaktifkan melalui diskusi kelompok, ceramah, atau rekaman audio yang merangsang pendengaran mereka. Sementara itu, siswa yang lebih nyaman dengan membaca dan menulis dapat diberikan bahan bacaan, tugas-tugas tulisan, atau ringkasan teks yang relevan. Di sisi lain, siswa yang lebih kinestetik dapat terlibat dalam aktivitas praktis, eksperimen, atau simulasi yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Dengan memperhitungkan preferensi belajar yang beragam ini, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, dan relevan bagi siswa.

Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, dan pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar. Selain itu, implementasi Model VARK juga mendorong pendidik untuk menjadi lebih fleksibel dalam pengajaran mereka. Mereka harus siap untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka sesuai dengan perubahan dalam preferensi belajar siswa dan mempertimbangkan variasi dalam gaya pembelajaran. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan adaptif yang dapat lebih efektif memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dengan demikian, hasil dari implementasi Model VARK dalam penguasaan kelas adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan efektif bagi semua siswa. Dengan memahami preferensi belajar individu dan mengintegrasikan strategi pembelajaran yang sesuai, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan mengembangkan kemampuan mereka secara holistik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi Model VARK dalam konteks penguasaan kelas merupakan pendekatan yang penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam pembahasan ini, kita telah memahami bahwa setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik, yang meliputi preferensi visual, auditori, membaca/menulis, dan kinestetik. Dengan memperhitungkan preferensi belajar yang beragam ini, pendidik dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu.

Dengan mengakomodasi preferensi belajar siswa, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif. Mereka dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti penggunaan visualisasi untuk siswa visual, diskusi kelompok untuk siswa auditori, tugas membaca dan menulis untuk siswa yang lebih suka pembelajaran melalui teks, serta kegiatan praktis atau eksperimen untuk siswa kinestetik.

Hasil dari implementasi Model VARK adalah keterlibatan yang lebih tinggi dari siswa dalam proses pembelajaran, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa, karena mereka dapat memperoleh pengetahuan secara lebih efektif melalui pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa model VARK bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor lain, seperti motivasi siswa, kualitas pengajaran, dan dukungan sosial, juga memainkan peran penting dalam peningkatan prestasi

belajar. Oleh karena itu, implementasi Model VARK harus dipandang sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang holistik, yang mengintegrasikan berbagai strategi dan memperhatikan kebutuhan belajar individual siswa. Dengan demikian, kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa implementasi Model VARK dapat menjadi alat yang berharga dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi harus digunakan dengan bijaksana dan bersama-sama dengan pendekatan pembelajaran yang lainnya.

Saran

Sebagai saran, pendidik perlu memperhatikan beberapa hal dalam mengimplementasikan Model VARK dalam penguasaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pertama, penting untuk melakukan penilaian terhadap preferensi belajar siswa secara individual. Ini dapat dilakukan melalui observasi, diskusi, atau bahkan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengidentifikasi preferensi belajar masing-masing siswa. Kedua, pendidik perlu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Ini berarti mereka harus terbuka terhadap berbagai metode pembelajaran dan siap untuk menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan preferensi belajar siswa.

Ketiga, penting untuk menyediakan beragam pengalaman pembelajaran di dalam kelas. Hal ini bisa mencakup penggunaan materi visual, diskusi kelompok, kegiatan membaca dan menulis, serta eksperimen praktis atau simulasi, sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Keempat, kolaborasi antara pendidik, siswa, dan orang tua juga penting dalam mendukung implementasi Model VARK. Dengan melibatkan semua pihak yang terlibat, pendidik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang preferensi belajar siswa dan mendukung mereka secara efektif dalam proses pembelajaran. Terakhir, evaluasi terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan juga perlu dilakukan secara teratur. Ini melibatkan pengumpulan umpan balik dari siswa dan refleksi terhadap hasil pembelajaran, sehingga pendidik dapat terus meningkatkan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dengan memperhatikan saran-saran ini dan mengadopsi pendekatan yang holistik dan responsif, implementasi Model VARK dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., & Daud, M. (2023). Pengembangan Sistem E-Learning Politeknik Negeri Lhokseumawe dengan Model Vark. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*. <https://www.jidt.org/jidt/article/view/380>
- Aditya, L. A. L. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI PALOPO. *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif*. <https://www.jurnalpendidikanbum.com/index.php/jpbum/article/view/12>
- Alkhasawneh, I. M., Mrayyan, M. T., Docherty, C., & ... (2008). Problem-based learning (PBL): assessing students' learning preferences using VARK. *Nurse Education* <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691707001426>
- Aniss. (2021). Yuk, Cari Tahu Gaya Belajarmu Pakai Gaya Belajar Model VARK! *Karier.Mu*. <https://www.karier.mu/blog/umum/yuk-cari-tahu-gaya-belajarmu-pakai-gaya-belajar-model-vark/>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Balasubramaniam, G., & Indhu, K. (2016). A study of learning style preferences among first year undergraduate medical students using VARK model. *Education in Medicine Journal*, 8(4).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Mixed Methods Procedures*. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Harrington-Atkinson, T. (2021). Kekuatan dan Kelemahan VARK. Tracy Harrington-Atkinson. <https://tracyharringtonatkinson.com/vark-strengths-and-weaknesses/>
- Hussain, I. (2017). Pedagogical implications of VARK Model of Learning. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 38(2422–8435), 5.
- Janah, R., Nurfadilah, K., & Qomariyah, S. (2023). Peran Motivasi Belajar Berpartisipasi Dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik Di SMK Azzainiyyah. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 87–99.
- Karomah, C. N., Rahayu, P., & ... (2021). Penerapan Model VARK (Visual, Auditory, Read/Write and Kinesthetics) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar *Renjana Pendidikan* <http://proceedings2.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2130>
- Margono, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan: komponen MKDK*. Rineka Cipta.
- Marta, P. E., Arief, D., Hakim, R., & Erita, Y. (2021). Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Model Visual, Auditory, Reading, Writing, And Kinesthetic (Vark) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2404–2414.
- Prithishkumar, I. J., & Michael, S. A. (2014). Understanding your student: Using the VARK model. *Journal of Postgraduate Medicine*, 60(2), 183.

- Saswati, S., Ainin, D. Q., & ... (2023). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN GAYA BELAJAR VARK DENGAN PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM AL Nusantara Hasana
<https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/824>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March, pp. 54–68). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Widharyanto, B. (2017). URL pendek : <http://u.lipi.go.id/1493924774>. 1999, 1–16.